

KAJIAN TENTANG MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 KABUPATEN MERAUKE

Maria Meteray¹, Leonard Sagisolo², B. Elita Bharanti²

1, SD Negeri 1 Merauke

2, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih

Corresponding Author e-mail: mariameteray@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to know about: a) the input of learning, b) the learning process, c) the output of Learning, d) the factors supporting and inhibiting faced in enhancing learning, and e) the business of the school to improve the quality of learning in SDN I Merauke. This study used qualitative research methods. Location research in SD Negeri 1 Merauke. Data collection techniques used in the study were interviews, observation, documentation studies, and triangulation. The technique of data analysis using data reduction, data presentation, conclusion and verification. Then the validity of the data includes test, credibility (validity internal), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). The results showed that: a) the quality of the learning inputs have met some basic elements that determine several indicators that need to be operated in the learning process, namely, effective school leadership, staff teachers who have sufficient pedagogic competence, students who are enterprising and have an interest high to learn, and have demonstrated achievement or quality of a good education and have the confidence and support of the community, b) quality of the learning process in SDN I Merauke has been running well, because all the teachers are always learning tools to prepare well, thanks to the competence of teachers, especially pedagogical competence. But it is undeniable that the role of school leadership is the key dynamics and interactions of all the activities and learning activities in schools, which is considered to be effective, c) the quality of the learning output in SDN I Merauke really scintillating, because proven on the graduates each year by the percentage 100%, d) contributing factors and obstacles in relation to the quality of learning in SDN I Merauke, namely, (1) which consists of a supporting factor, effective school leadership, teacher professionalism in teaching, student who have a passion for learning, and donations infrastructure of the school committee, while (2) the factors inhibiting consisting of: sometimes the teacher is not timely to go to class, students who are not faithful do the task, poor parents to give support and encouragement to their children to study hard, e) efforts to improve the quality of learning is (1) to improve school leadership to be more effective in terms of fostering cooperation among all the citizens of the school, (2) improve the pedagogical and professional competence of teachers, (3) provide motivation CONSEQUENTIAL constantly to the students to be diligent to school, study hard and faithfully task of the teachers and parents, (4) addition of the infrastructure of the school committee.

Keywords: *quality, learning,*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan sebagai suatu biro pelayanan jasa, tidak terlepas dari tuntutan akan kebutuhan *stakeholder*, yang berperan sebagai pelanggan, yang selalu membutuhkan dan menuntut kualitas suatu *output* pendidikan. Fenomena ini, membuktikan bahwa, pendidikan merupakan suatu aspek vital dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain masyarakat membutuhkan suatu lembaga

yang bermutu yang secara praktis-operasional nampak secara riil seperti, sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah modern, sekolah percontohan, sekolah internasional dan lain-lain (Karwati, dkk, 2013: 46).

Berdasarkan besarnya tuntutan masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka sekolah tidak hanya dapat diartikan sebatas sebuah gedung bagi peserta didik untuk setiap pagi datang dan berkumpul dan

mempelajari sejumlah materi pengetahuan dan transfer keilmuan saja. Akan tetapi sekolah harus ditempatkan dalam suatu kerangka berpikir bahwa sebagai suatu institusi pendidikan terikat pada norma-norma budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu, memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya dapat meningkatkan profil sumber daya manusia yang menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi ini. Untuk menciptakan sekolah yang bermutu, sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru termasuk kepala sekolah. Dengan kata lain kualitas mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan.

Mutu sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dan guru. Kinerja guru yang bermutu dan profesionalisme manajerial kepala sekolah yang baik akan menjamin kinerja dan mutu sekolah. Merujuk kepada harapan publik tersebut di atas, maka kepala sekolah SD Negeri 1 Kabupaten Merauke, yang sudah lama mengelola pendidikan pada SD Negeri 1 Merauke tersebut, telah melihat berbagai persoalan dan gejala yang sering dihadapi sekolah antara lain: (1) *Input* yang meliputi: sekolah telah memiliki kebijakan mutu tetapi tidak maksimal diwujudkan dalam kinerja

guru, tersedia tenaga pendidik yang cukup, tetapi tidak efektif bekerja, memiliki harapan prestasi yang tinggi tetapi sirna dalam berbagai konflik kinerja, siswa tidak memiliki daya juang belajar yang tinggi, kepala sekolah dan guru kurang memiliki *input* manajemen, (2) *process* yang meliputi: efektivitas proses belajar mengajar yang menurun, kepemimpinan sekolah yang belum maksimal, pengelolaan tenaga pendidik yang kurang efektif, team-work sekolah yang belum maksimal bekerja, sekolah belum menampak kemandirian yang kuat, kurang partisipasi warga sekolah dan masyarakat, jarang diadakan evaluasi kinerja guru, (3) *output* yang meliputi: pencapaian mutu yang belum maksimal, efektivitas kinerja kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan yang belum memadai, produktivitas kerja yang belum memuaskan, kurang efisiensi penggunaan tenaga, waktu dan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar, etos kerja yang menurun.

Mencermati akan gejala-gejala di atas kepala sekolah ingin memiliki suatu masukan ilmiah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Merauke, maka atas kerjasama yang baik, kami ingin memenuhi harapannya untuk melakukan penelitian ini dengan judul Kajian Tentang Mutu Pembelajaran di SD Negeri 1 Kabupaten Merauke.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang mutu pembelajaran di SD Negeri I Merauke Kabupaten Merauke, yang dijabarkan ke dalam beberapa butir analisis dengan maksud untuk mendeskripsikan tentang:

1. *Input* Pembelajaran di SD Negeri I Kabupaten Merauke.
2. *Process* Pembelajaran di SD Negeri I Kabupaten Merauke.
3. *Output* Pembelajaran di SD Negeri I Kabupaten Merauke.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri I Kabupaten Merauke.
5. Usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri I Kabupaten Merauke.

C. Tinjauan Pustaka

Karwati, dkk (2013: 50) mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sementara menurut Sudarwan Danin (2007) dalam (Karwati, dkk, 2013: 51) menyatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.

Mutu pembelajaran mengacu kepada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Mutu dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan melalui metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Ada 3 indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran di tingkat persekolahan yaitu:

1. Mutu Input Pembelajaran
Segala hal yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah merupakan input pembelajaran, yang dapat berupa material dan non material. Ada beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran di tingkat persekolahan, yaitu: (1) memiliki kebijakan mutu, (2) tersedia sumber daya yang siap, (3) memiliki harapan prestasi yang tinggi,

(4) berfokus kepada stakeholder (khususnya peserta didik), (5) memiliki input manajemen.

2. Mutu Proses Pembelajaran

Berhubungan dengan proses pelajaran di sekolah, dapat dilihat berdasarkan indicator-indikator mutu pembelajaran. Indikator yang dioperasikan untuk melihat mutu sebuah sekolah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu: (1) efektivitas proses belajar mengajar tinggi, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) sekolah memiliki budaya mutu, (5) sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, (6) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi, (8) sekolah memiliki keterbukaan, dan (9) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan.

3. Mutu Output Pembelajaran

Output adalah kinerja sekolah, dan kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Pada umumnya, indicator output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) *output*

pencapaian akademik (*academic achievement*), (2) *output* pencapaian non-akademik (*non academic achievement*).

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menekankan pada upaya untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam kinerja guru, kepala sekolah, peserta didik, partisipasi orang tua murid dan masyarakat, secara kolaboratif untuk mewujudkan pencapaian kinerja dan mutu SD Negeri I Kabupaten Merauke. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, para Guru, beberapa orang siswa, Orang tua dan beberapa anggota masyarakat yang dianggap paling tahu tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1962:16) yaitu : Setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasi.

E. Hasil Penelitian

1. Mutu input pembelajaran di SD Negeri I Merauke sudah cukup baik, karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, sehingga semua warga sekolah disiplin dalam mengerjakan tugas dan peran masing-masing, karena tenaga pendidik memiliki kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik yang memadai, serta siswa yang rajin ke sekolah dan giat belajar, bahkan siswa yang lemah diberikan kesempatan untuk bimbil dan les tambahan, agar dapat memenuhi standar tujuan pencapaian hasil belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah, meskipun kualifikasi akademik guru tidak merata, serta keterlibatan komite sekolah, orang tua murid, pemerintah dan masyarakat yang ikut mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui bantuan keuangan dan sarana prasarana.
2. Mutu proses pembelajaran di SD Negeri I Merauke, diketahui bahwa, proses pembelajaran di SD Negeri I Merauke telah berjalan baik, sebab semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, berkat kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Namun tidak dapat disangkal bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci dinamika dan interaksi dari semua aktivitas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, yang dinilai sudah efektif.
3. Mutu output sekolah sungguh gemilang, sebab terbukti pada hasil lulusan setiap tahun dengan persentase 100%. Sukses ini tidak terlepas dari kolaborasi kerja sama antara semua pihak yang secara terpadu dipimpin oleh kepala sekolah secara efektif dan efisien. Sukses internal ini juga dibarengi dengan berbagai juara yang telah diraih sekolah melalui keterlibatan siswanya dalam setiap lomba yang dikutinya dengan menerima piagam atau trophy.
4. Dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu, (a) faktor penunjang yang terdiri dari, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, profesionalitas guru dalam mengajar, siswa yang punya semangat untuk belajar, dan sumbangan sarana prasarana komite sekolah, sedangkan faktor-faktor penghambat terdiri dari: kadang guru tidak tepat waktu masuk kelas, siswa yang tidak setia kerjakan tugas, orang tua yang kurang member dukungan dan dorongan kepada anaknya untuk giat belajar.
5. Usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Merauke adalah: (1) meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah agar

lebih efektif dalam kaitan dengan membina kerja sama di antara semua warga sekolah, (2) meningkatkan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru, (3) memberi motivasi terus-menerus kepada siswa untuk rajin ke sekolah, giat belajar dan setia mengerjakan tugas dari pihak guru dan orang tua, (4) penambahan sarana prasarana dari pihak komite sekolah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil data penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa indikator teknis operasional proses pembelajaran yang kini telah dipenuhi sebagai input pembelajaran yang menjamin mutu pembelajaran di sekolah seperti: kompetensi profesional guru yang memadai, motivasi siswa yang aktif belajar, dukungan masyarakat dan pemerintah berupa sarana prasarana dan keuangan, serta administrasi sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah yang sudah efektif yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu, seperti laporan administrasi kepegawaian dan laporan keuangan. Unsur-unsur pokok ini serah dengan pendapat Karwati, dkk (2013: 51), yang mengatakan bahwa, mutu input pembelajaran itu sangat ditentukan oleh unsur-unsur utama

seperti, bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya manusia.

2. Merujuk pada data penelitian, telah menunjukkan bahwa ada unsur-unsur pokok dalam kaitan dengan proses pembelajaran yang telah dipenuhi sehingga proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, seperti guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran) dengan baik, guru mengajar dengan metode yang strategis sehingga siswa mudah serap isi pelajaran, berkat kepemimpinan efektif kepala sekolah yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan kepala sekolah yang cukup ketat dalam memeriksa perangkat pembelajaran guru.
3. Unsur-unsur utama menurut data penelitian yang amat menentukan mutu *output* pembelajaran di SD Negeri 1 Merauke tiada lain kolaborasi yang dibangun melalui kepemimpinan efektif kepala sekolah seperti lulusan 100% setiap tahun dan prestasi dalam mengikuti setiap lomba, menggambarkan bahwa tercipta suatu iklim sekolah yang sangat menjunjung tinggi budaya mutu atau standar tinggi

pada prestasi akademis maupun non-akademis.

Hal ini sungguh searah dengan pendapat Mulyasa (2003: 84), yang mengatakan bahwa, salah satu indikator untuk menentukan ehektivitasnya pendidikan di sebuah sekolah adalah indikator *output* berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikannya system sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan kedilan dan kesamaan. Demikian juga searah dengan apa yang disebut sebagai budaya sekolah yang efektif, yaitu sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis maupun non-akademis

4. Data hasil penelitian menunjuk beberapa faktor pokok yang telah diperhatikan oleh sekolah sehingga manajemen sekolah dapat berjalan efektif dan efisien dalam kaitan dengan mutu *input*, mutu *process*, dan mutu *output* pemebelajaran seperti: faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah seperti, mengelola kontor, pegawai, keuangan, kurikulum, kesiswaan dan keuangan serta sarana prasarana dan pengawasan; faktor-faktor yang berhubungan dengan guru, seperti guru selalu mempersiapkan

perangkat pembelajaran, memiliki kompetensi professional dan pedagogik yang memadai, faktor-faktor yang berkaitan dengan peserta didik seperti, siswa rajin ke sekolah, giat belajar dan setia mengerjakan tugas, faktor pendayagunaan bantuan masyarakat (bdk. Mulyasa, 2003:102-103).

Selain itu dalam kaitan dengan faktor-faktor hambatan menurut data penelitian adalah guru tidak tepat waktu masuk kelas merupakan faktor karakteristik individu yang tidak mampu mengatur waktu dan kondisi tubuh, kehadiran murid dan berbagai masalah dalam kaitan dengan keterlibatan aktif sisiwa dalam proses belajar mengajar, dan dorongan orang tua yang lemah menunjukkan bahwa prinsip komunikasi dan peluang yang tidak terbangun sehingga terjadi pengabaian tugas dan peran orang tua terhadap dukungannya kepada pendidikan anaknya (bdk. Karwati, 2013: 76-77).

5. Data penelitian usaha-usaha meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Merauke menunjuk kepada beberapa elemen pokok yang harus diperjuangkan agar mutu pembelajaran dapat meningkat, sungguh sesuai dengan seruan Depdikbud (1998), yang mengemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar manajemen pendidikan dan persekolahan berjalan

dengan baik (demi mencapai mutu *input*, mutu *process*, mutu *output* pembelajaran), adalah, (1) faktor yang berhubungan dengan kepala sekolah dalam kaitan dengan system manajerial, (2) faktor yang berkaitan dengan guru dalam kaitan dengan tanggung jawab terhadap tugas, (3) faktor yang berkaitan dengan anggaran dan bantuan masyarakat. Jika semua faktor ini sungguh diperhatikan maka proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, yang berdampak kepada mutu *input*, mutu *process* dan mutu *output* pembelajaran di SD Negeri I Merauke.

G. Kesimpulan

Mutu *input* pembelajaran telah memenuhi beberapa unsur pokok yang sangat menentukan beberapa indikator yang perlu dioperasikan dalam proses pembelajaran yaitu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, staf guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, siswa yang giat dan punya minat tinggi untuk belajar, dan telah menunjukkan prestasi atau mutu pendidikan yang baik serta memiliki kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, b) Mutu *process* pembelajaran telah berjalan baik, sebab semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, berkat kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Namun tidak dapat disangkal bahwa peranan

kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci dinamika dan interaksi dari semua aktivitas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, yang dinilai sudah efektif, c) mutu *output* pembelajaran sungguh gemilang, sebab terbukti pada hasil lulusan setiap tahun dengan persentase 100%, d) faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam kaitan dengan mutu pembelajaran, yaitu, (1) faktor penunjang yang terdiri dari, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, profesionalitas guru dalam mengajar, siswa yang punya semangat untuk belajar, dan sumbangan sarana prasarana komite sekolah, sedangkan (2) faktor-faktor penghambat yang terdiri dari: kadang guru tidak tepat waktu masuk kelas, siswa yang tidak setia kerjakan tugas, orang tua yang kurang memberi dukungan dan dorongan kepada anaknya untuk giat belajar, e) usaha-usaha yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran adalah (1) meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah agar lebih efektif dalam kaitan dengan membina kerja sama di antara semua warga sekolah, (2) meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, (3) memberi motivasi terus-menerus kepada siswa untuk rajin ke sekolah, giat belajar dan setia mengerjakan tugas (4) penambahan sarana prasarana dari pihak komite sekolah.

H. Daftar Pustaka

- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Karwati, dkk. 2013. *"Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah."* Bandung, Alfabeta.
- Miles, M.B & Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Sugiyono. 2005., *"Memahami Penelitian Kualitatif"* cetakan kesatu, Bandung: Alfabeta.